

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melalui generasi, di mana pelayanan pendidikan itu disediakan oleh pemerintah.

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang tersebut menjadi landasan hukum bagi pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran (*instructional quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

Sedangkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas. Dengan banyak permasalahan-permasalahan yang muncul, perlu adanya pembaharuan-pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran agar siswa dapat selalu berpikir kreatif. Berpikir kreatif menurut Munandar adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Semakin banyak kemungkinan jawaban yang diberikan terhadap suatu masalah, semakin kreatif berpikir seseorang.³ Namun banyak yang beranggapan bahwa untuk melakukan itu semua memerlukan suatu tingkat kecerdasan yang tinggi. Padahal hal itu dapat dilatih pada semua orang untuk dipelajari. Disinilah peranan pendidikan memberi suatu konsep cara belajar yang efektif.

Kecakapan hidup seseorang dalam belajar efektif, tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses yang terus berlanjut. Keberlanjutan

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hal. 9

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 136

perkembangan proses belajar sebenarnya dapat diamati. Hal ini juga berlaku bagi siswa, di mana perkembangan keterampilan berproses seorang siswa selama proses pembelajaran dapat diikuti atau diamati. Saat kerjasama dengan orang lain, mendengarkan dengan aktif, berani bertanya, mau menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan kreatif dalam menemukan konsep materi merupakan salah satu ciri kecakapan hidup. Proses menuju ke arah kecakapan hidup tersebut perlu suatu latihan serta membutuhkan suatu proses yang disebut dengan keterampilan berproses.

Keterampilan berproses merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar matematika. Rendahnya keterampilan berproses akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Padahal motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi itulah yang dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi belajar siswa akan semakin besar pula kesuksesannya. Siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalah. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁴

Seperti pada kenyataan di lapangan yang peneliti peroleh saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), bahwa masih banyak siswa

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 235

yang belum memiliki keterampilan berproses selama pembelajaran matematika. Sehingga motivasi belajarnya masih tampak lemah, terutama dalam belajar matematika. Mayoritas siswa hanya menerima bahan jadi dari penjelasan guru, tanpa mengetahui bahan mentah dari konsep matematika itu sendiri. Siswa lebih pasif dan guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Menurut teori Ausubel, ada perbedaan penting dari belajar hafalan dan belajar bermakna dalam belajar matematika. Pada belajar hafalan, siswa menghafalkan materi yang sudah diperolehnya, tanpa mengaitkan dengan pengetahuan relevan yang dimiliki sebelumnya. Sedangkan pada belajar bermakna, pengetahuan yang diperoleh siswa selalu dikaitkan dengan pengetahuan relevan yang telah dimiliki atau dikaitkan dengan kondisi lain yang relevan, sehingga materi matematika tersebut lebih bermakna pada siswa.⁵ Sesuai teori ini siswa yang hanya pasif pada saat pembelajaran matematika akan merasa bosan dan kurang bergairah untuk berpikir dan belajar.

Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran matematika berlangsung banyak siswa yang melamun sendiri, pandangan tidak fokus, sering minta ijin keluar kelas dan kurang antusias terhadap rangkaian kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak begitu menguasai materi yang diberikan dan lambat laun akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang bervariasi. Kesulitan dalam belajar itulah yang mungkin menyebabkan siswa menjadi malas belajar, bosan dan tingkat motivasinya pun rendah. Padahal guru selalu berusaha memotivasi siswa agar selalu berusaha belajar untuk mencari ilmu

⁵ Zaenal Arifin, *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. (Surabaya: Lentera Cendikia, 2009), hal. 62

pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam surat As Syu'ara: 214 sebagai berikut.



Artinya: “dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.”(Q.S As Syu'ara: 214)

Ayat ini mengajarkan kepada Rasul SAW dan umatnya agar tidak pilih kasih, atau memberi kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian peringatan dan pendidikan. Seorang guru harus memberikannya secara seimbang, tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin (menganggap semuanya sama). Guru wajib menegur kepada anak didik siapapun yang melanggar atau tidak sesuai dengan kaidah yang telah diajarkannya.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji untuk motivasi belajar yang dimaksud di atas dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri anak sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan yang berasal dari luar diri anak). Kedua macam motivasi inilah yang akan di uji oleh peneliti untuk mendapatkan deskripsi tingkat motivasi belajar siswa serta jenis motivasi belajar apa yang lebih dominan pada siswa, dan motivasi belajar apa yang lebih lemah. Selain itu peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan tujuan dapat ditemukan solusinya agar tujuan pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Dengan demikian diharapkan akan memberikan kontribusi kepada sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran matematika

untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui inovasi-inovasi pembelajaran matematika yang lebih menarik dan kreatif.

Permasalahan di lapangan tersebut sebagai alasan peneliti untuk menganalisa lebih detail mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Sebab jika dibiarkan hal ini akan merugikan image sekolah, khususnya pada siswa itu sendiri karena motivasi belajar sangat berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan belajar yang berkualitas. Oleh karena itu sebagai upaya pemecahan masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan judul penelitian sebagai berikut:

“Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam Pembelajaran Matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apa jenis motivasi belajar yang lebih dominan pada siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan jenis motivasi belajar yang lebih dominan pada siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang bersifat sementara, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada deskripsi motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015. Kelas XI TKJ yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ⁴. Sedangkan jenis motivasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, untuk diteliti jenis motivasi mana yang lebih dominan pada diri siswa. Serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa kelas XI TKJ.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang motivasi belajar matematika siswa, dengan menjelaskan kriteria motivasi apa yang lebih dominan pada diri siswa. Selanjutnya untuk ditindak lanjuti sebagai acuan dalam menyajikan pembelajaran matematika yang lebih mendorong motivasi belajar matematika siswa. Dengan kata lain memberikan kontribusi pembelajaran matematika untuk memperoleh mutu dan tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti,** diharapkan dapat menambah cakrawala dan perspektif di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran matematika. Di samping itu, diharapkan peneliti lebih mengetahui tentang aspek-aspek yang mendukung dan menghambat motivasi belajar matematika pada siswa SMK.
- b. Bagi guru-guru,** diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi yang berguna dan sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SMK, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa,** diharapkan melalui pembelajaran matematika dengan penyajian yang lebih menarik dari guru dapat menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa. Dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar matematika yang akan berpengaruh pada prestasi kumulatif yang dicapai oleh siswa.

- d. Bagi sekolah,** diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang tepat pada penerapan pembelajaran matematika di kelas. Sehingga akan tumbuh motivasi belajar siswa yang tinggi, serta pencapaian prestasi yang unggul oleh siswa di sekolah. Tentunya hal itu akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah itu pula.
- e. Bagi peneliti lain,** sebagai inspirasi dan alternatif untuk mengembangkan dan memperbaiki lagi penelitian yang akan dilakukan.

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

Adapun istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan dari penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dalam Pembelajaran Matematika di SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2014/2015” ialah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.⁶
- b. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.⁷
- c. Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu dengan cara memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan,

⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 320

⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hal.19

melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁸

- d. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ): kompetensi keahlian di SMK, dari program studi Teknik Komputer dan Informatika, bidang studi keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul di atas dapat diambil maksud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI TKJ, jenis motivasi apa yang lebih dominan yang ada pada diri siswa dan jenis motivasi belajar apa yang rendah pada diri siswa itu pula. Serta memberikan gambaran faktor-faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat memberikan teknik atau cara yang tepat dan sesuai kebutuhan, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa kelas XI TKJ dalam pembelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan ialah penelitian yang mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa (meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Islam 1 Durenan. Kemudian peneliti akan menyimpulkan jenis motivasi apa yang lebih dominan pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa kelas XI TKJ khususnya

⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 13

dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian guru ataupun sekolah dapat meningkatkan strategi pembelajaran matematika yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa tersebut dapat teratasi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 utama (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bagian terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- 1. Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
- 2. Bagian inti**,
 - a. Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) pembatasan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) motivasi belajar, (b) pembelajaran matematika, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis (paradigma).

- c. Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) profil sekolah, (b) paparan data, (c) temuan penelitian, (d) pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V penutup: (a) kesimpulan, (b) saran.
- 3. Bagian akhir**, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.